

SKRIPSI
BENTUK PENYAJIAN TARI BADUI
DI DUSUN SEMAMPIR KULON, TAMBAKREJO, TEMPEL,
KABUPATEN SLEMAN



Oleh :

Kikin Rahmawati

NIM : 1811758011

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2021/2022

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas akhir berjudul :

BENTUK PENYAJIAN TARI BADUI DI DUSUN SEMAMPIR KULO, TAMBAKREJO, TEMPEL, KABUPATEN SLEMAN diajukan oleh Kikin Rahmawati, NIM 1811758011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 3 Juni 2022 dan dinyatakan sudah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Jurusan/Ketua Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum

NIP 196603061990032001/NIDN 0006036609

Pembimbing I/Anggota Penguji



Dr. Supadma, M.Hum

NIP 196210061988031001/NIDN 0006106206

Pembimbing II/Anggota Penguji



Drs. Y. Surojo, M.Sn

NIP 196106291986021001/NIDN 0029066106

Cognate/Penguji Ahli



Dr. Sumaryono, M.A

NIP 195711011985031005/NIDN 0001115709

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

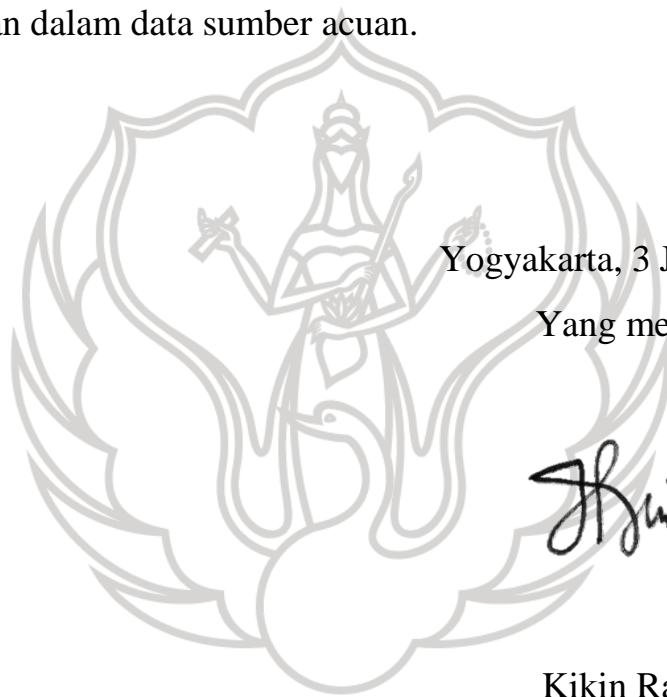


Dr. Dra Suryati, M.Hum

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh suatu gelar sarjana di suatu tempat Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam data sumber acuan.



Yogyakarta, 3 Juni 2022

Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Kikin', is placed over the watermark logo.

Kikin Rahmawati

KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis panjatkan puji dan syukur terhadap Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Bentuk Penyajian Tari Badui di Dusun Semampir Kulon, Tambakrejo, Tempel, Kabupaten Sleman**”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Sarjana S1 Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Yogyakarta.

Tidak mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya dukungan, bimbingan, dan nasehat dari beberapa pihak selama menyusun skripsi ini hingga pada akhirnya dapat terselesaikan dengan baik dengan target waktu yang ditentukan. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Dr. Supadma, M.Hum selaku pembimbing I yang telah sabar dalam membimbing, mengarahkan serta meluangkan waktu agar skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Drs. Y. Surojo, M.Sn selaku pembimbing II yang telah sangat sabar dalam memberikan arahan dan koreksi dalam penulisan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.
3. Kepada Bapak Suwarji, Ibu Parinem dan Bapak Rudy Purjoko selaku narasumber yang telah meluangkan waktu, memberikan informasi serta bersedia untuk diwawancarai, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Ibu Dr. Rina Martiara, M. Hum selaku dosen wali dan ketua Jurusan Tari yang telah memberi saya masukan dan dukungan bagi saya .
5. Bapak/Ibu dosen Jurusan Tari yang telah memberikan ilmu yang berharga dan para staff Jurusan Tari yang telah melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
6. Staff dan karyawan perpustakaan ISI Yogyakarta yang telah melayani pemijaman buku.
7. Kedua orang tua penulis yang senantiasa mendoakan, memberi kasih sayang, serta kesabaran yang luar biasa dalam mendampingi penulis hingga saat ini. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dibanggakan.
8. Keluarga besar MAHARTITATWALA 2018 yang telah memberikan dukungan dan semangat satu sama lain dalam proses mengerjakan skripsi.
9. Teman-teman ShankaraArt yang selalu memeberi dukungan, saran serta tempat berbagi keluh kesah dari awal masuk perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga silaturahmi ini dapat terus berjalan dalam waktu yang lama.
10. Teman-teman SMP saya yang masih berhubungan baik hingga saat ini Tiara, Anis, Ahada, Vina dan Dea yang memberikan semangat kepada saya selama proses penulisaan skripsi. Terkhusus Vina dan Dea terimakasih sudah menemani saya dalam melakukan wawancara terkait objek yang saya teliti.

11. Mbak Kustantina Tiara yang telah memberikan masukan kepada saya agar saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
12. Teman-teman saya Iga, Mita dan Fanny yang telah memberi semangat dan tempat berkeluh kesah dalam proses pembuatan skripsi, terutama Fanny yang telah banyak membantu saya dalam pelajaran yang kurang saya kuasai ketika pembelajaran kuliah.

Sebagai ungkapan terimakasih yang mendalam peneliti hanya dapat berdoa semoga semua yang terlibat dalam proses skripsi ini mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, peneliti menyadari bahwa masih terdapat kesalahan dalam menulis laporan skripsi, maka dari itu peneliti memohon maaf apabila terdapat kesalahan yang dilakukan penulis. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih sekali lagi kepada pihak-pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dikembangkan ke arah yang lebih baik.

Yogyakarta, 3 Juni 2022
Penulis



Kikin Rahmawati

**BENTUK PENYAJIAN TARI BADUI
DI DUSUN SEMAMPIR KULON, TAMBAKREJO, TEMPEL,
KABUPATEN SLEMAN**

Oleh :

Kikin Rahmawati

NIM : 1811758011

RINGKASAN

Tulisan ini mengupas tentang “Bentuk Penyajian Tari Badui di Dusun Semampir Kulon, Tambakrejo, Tempel, Kabupaten Sleman”. Tari Badui merupakan tari berjenis kerakyatan yang berasal dari Dusun Semampir, tari ini bertema keprajuritan yang terinspirasi dari suku Badui yang berada di tanah Arab. Suku Badui merupakan salah satu suku penggembala dengan karakter keras dan suka menyerang, namun setelah mereka mengenal agama Islam mereka menjadi taat terhadap ajaran Islam. Maka tarian ini digambarkan dengan gerakan-gerakan berpola keprajuritan yang terinspirasi dari melihat dan mengamati suku Badui yang berada di Arab.

Nilai penyajian dalam tari ini terwujud dalam koreografi yang tidak lepas dari dimensi, ruang dan waktu yang menjadi suatu keutuhan. Hal tersebut dapat dilihat melalui bentuk, teknik dan isi dalam sebuah tarian, serta elemen dasar seperti aspek gerak, aspek ruang dan aspek waktu. Penelitian ini menggunakan pendekatan koreografi penegasan mengenai bentuk penyajian koreografi Tari Badui yang meliputi aspek bentuk, teknik dan isi. Elemen dasar koreografi berupa aspek gerak, aspek ruang dan aspek waktu. Pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu menganalisis koreografi Tari Badui dalam bentuk penajiannya.

Dalam konsep bentuk dalam Tari Badui dapat terwujud melalui prinsip-prinsip keutuhan bentuk yaitu variasi, repetisi, transisi, rangkaian dan klimaks. Spesifikasi dalam Tari Badui hadir melalui ciri gerak kepala, tangan, badan dan kaki dengan design gerak tegas, stakato, melalui desain garis yang kuat. Dalam nuansa Islami yang hadir dalam sajian vokal dengan desain kostum yang diadaptasi dari pakaian tradisi masyarakat di Jazariah Arab. Teridentifikasi pada bentuk penutup kepala dan baju. Komposisi irangan tari ini diwarnai dengan nuansa musik Islami yaitu terdapat dalam syair dan permainan instrumen *bedhug dan genjreng*.

Kata Kunci : *Islami, Tari Badui Semampir, Bentuk Penyajian*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN RINGKASAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Pendekatan Penelitian.....	9
G. Metode Penelitian.....	10
1. Tahap pengumpulan data.....	11
a. Studi Pustaka.....	11
b. Studi Lapangan.....	12
1.) Observasi.....	12
2.) Wawancara.....	13
3.) Dokumentasi.....	14
2. Tahapa Analisis Data.....	14
a. Seleksi Data.....	14
b. Penyajian Data.....	15
c. Pengambilan Kesimpulan.....	15
3. Tahap Menyusun Laporan.....	15

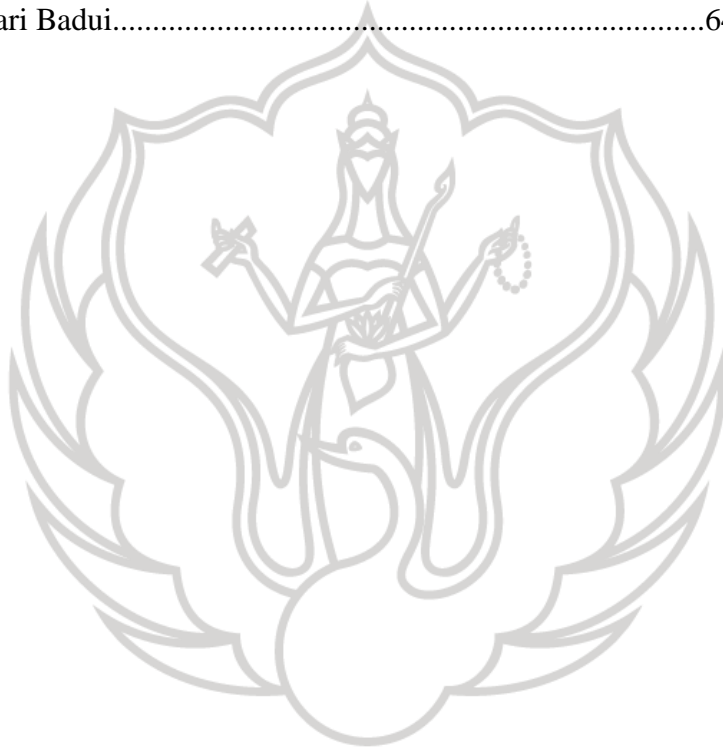
BAB II. TINJAUAN UMUM BUDAYA DAN BENTUK PENYAJIAN TARI BADUI DI DUSUN SEMAMPIR KULON, TAMBAKREJO, TEMPEL ,KABUPATEN SLEMAN.....	17
A. Gambaran Wilayah Administratif Tambakrejo.....	17
B. Gambaran Budaya Dusun Semampir.....	21
1. Agama.....	21
2. Bahasa.....	22
C. Latar Belakang Tari Badui.....	23
D. Bentuk Penyajian	28
1. Tema.....	29
2. Gerak.....	30
3. Penari	31
4. Iringan.....	34
5. Rias Busana.....	39
6. Properti.....	44
7. Tempat Pertunjukan.....	45

BAB III. ANALISIS BENTUK PENYAJIAN TARI BADUI DI DUSUN, SEMAMPIR KULON, TAMBAKREJO, TEMPEL, KABUPATEN SLEMAN.....	47
A. Tinjauan Koreografi	47
B. Analisis Aspek Bentuk-Teknik-Isi.....	49
1. Bentuk.....	49
a. Keutuhan	49
b. Variasi	50
c. Repetisi.....	52
d. Transisi.....	53
e. Rangkaian.....	54
f. Klimaks	55
2. Teknik	55
a. Kepala.....	56

b. Tangan	56
c. Badan	57
d. Kaki	58
3. Aspek Isi	58
C. Elemen Penyajian: Tenaga-Ruang-Waktu.....	60
1. Tenaga.....	60
2. Ruang.....	61
a. Ruang Positif – Negatif.....	61
b. Level.....	62
c. Pola Lantai.....	63
d. Arah.....	68
3. Waktu.....	69
BAB IV. KESIMPULAN	71
DAFTAR SUMBER ACUAN	74
GLOSARIUM.....	77
LAMPIRAN.....	79
A. Lampiran Foto	79
B. Lampiran Syair.....	82
C. Lampiran Notasi Iringan	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Pembagian Wilayah Administratif Kabupaten Sleman.....	18
Tabel 2. Pola Lantai Tari Badui.....	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kabupaten Sleman.....	18
Gambar 2. Bedhug.....	37
Gambar 3. Pukul Bedhug.....	37
Gambar 4. Genjreng.....	38
Gambar 5. Peci Merah.....	40
Gambar 6. Kemeja Kuning.....	41
Gambar 7. Celana Hitam.....	41
Gambar 8. Rompi.....	41
Gambar 9. Stagen dan Kamus Timang.....	42
Gambar 10. Kain.....	43
Gambar 11. Penggunaan Kostum Tampak Depan.....	44
Gambar 12. Penggunaan Kostum Tampak Belakang.....	44
Gambar 13. Properti Gembel.....	45
Gambar 14. Gerak Jalan Bungkuk.....	62
Gambar 15. Kantor Kelurahan Tambakrejo.....	79
Gambar 16. Gapura masuk ke Kantor Kepala Desa Tambakrejo.....	80
Gambar 17. Gapura masuk menuju Dusun Semampir.....	80
Gambar 18. Gang masuk menuju Dusun Semampir.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian merupakan bentuk ekspresi yang mirip dengan simbol, serta memiliki makna yang menyerupai arti, oleh karena itu bentuk ekspresi ini mewujudkan sebuah abstraksi logis, namun tidak dalam simbol aslinya yang dikenal sungguh pun barangkali berupa abstraksi semu.¹ Di Yogyakarta sendiri terdapat berbagai kesenian salah satunya yang terdapat di Kabupaten Sleman. Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten yang berada di Yogyakarta. Kabupaten ini berada di bagian utara Yogyakarta, Wilayah Kabupaten Sleman sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, Propinsi Jawa Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Propinsi DIY dan Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah dan sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul, Propinsi D.I.Yogyakarta. Kabupaten Sleman sendiri memiliki banyak kesenian rakyat salah satunya adalah Tari Badui.

Tari adalah satu dari benang-benang kesinambungan yang paling kokoh pada kebudayaan Indonesia.² Seperti halnya seni pertunjukan rakyat pada umumnya yaitu munculnya Tari Badui dianggap suatu warisan yang diwariskan

¹ Suzanne K. Langer, 2006, *Problematika Seni*, Diterjemahkan oleh: Fx. Widaryanto, Bandung: Sunan Ambu Press.p.12

² Holt Claire, 2000, *Melacak Jejak Perkembangan Seni Di Indonesia*, diterjemahkan oleh: Prof.Dr.R.M. Soedarsono,Bandung: arti.line.p.124

secara turun menurun dari generasi ke generasi. Pada tahun 1963 merupakan awal munculnya Tari Badui di Dusun Semampir dengan diperkenalkan oleh Sulistyono dan Abdul Basyar yang dipelopori oleh Sobini, Sutarjo, Sarjiyo. Dari beragam kesenian yang masuk di Dusun Semampir seperti Kuntulan dan Terbangun Tari Badui yang paling banyak disenangi karena mempunyai sifat yang enerjik dan lincah. Gerak jalan bungkuk yang dilakukan dengan badan yang sedikit membungkuk serta mengayun yang menjadi ciri khas tari tersebut merupakan gerak dasar Tari Badui, gerak tersebut melibatkan badan, tangan serta kaki. Gerak tersebut juga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat Dusun Semampir terutama para pemudanya, karena bentuk visualisasinya yang unik. Maka dari itu para pemuda di dusun tersebut semangat dalam mempelajarinya.³

Tari Badui termasuk dalam jenis tari tradisional yang lahir di kebudayaan masyarakat lokal dan diturunkan secara turun-temurun atau tarian rakyat yang berasal dari Dusun Semampir, Tambakrejo, Tempel Kabupaten Sleman, Yogyakarta⁴. Tari Badui merupakan tari yang konon dibawa oleh seorang seniman yang telah selesai menunaikan ibadah haji. Nama Badui sendiri diambil karena tari ini terinspirasi oleh Suku Badui yang berada di Arab. Suku Badui merupakan salah satu suku pengembala dengan karakter keras dan suka menyerang, namun setelah mereka mengenal agama Islam mereka menjadi taat terhadap ajaran Islam. Maka tarian ini digambarkan dengan gerak berpola keprajuritan yang terinspirasi dari karakter serta keseharian Suku Badui yang berada di Arab. Setelah

³ Wawancara dengan Suwarji,56, sebagai ketua kelompok Tari Badui Dusun Semampir, rumah Suwarji di Dusun Semampir, pada tanggal 13 Oktober 2021, pukul 16.00 WIB.

⁴ Paluseri,2017, *Warisan Budaya Tak Benda*, Jakarta : Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.p.177

mengalami modifikasi dan diselaraskan dengan tradisi dan kebudayaan yang berada di Yogyakarta, maka dikenal Tari Badui ini sebagai tari rakyat Sleman. Tari Badui adalah salah satu jenis seni sholawatan yang lahir di kawasan pedesaan. Karena lahir di kawasan pedesaan maka latar belakang penari Tari Badui berbeda-beda mulai dari guru, tukang, petani, wiraswasta dan pengangguran umumnya dari yang muda hingga yang tua. Hal tersebut merupakan ciri dari tari tradisional kerakyatan yang mana didominasi oleh patrilineal *wong cilik* atau masyarakat pedesaan, yang telah menjadikan cara-caranya sendiri mengidentifikasi kepolosan, kesederhanaan, kejujuran, dan sebuah tiruan yang kadang-kadang belum tuntas.⁵ Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat Maryono yang mengatakan bahwa kesenian rakyat memiliki ciri-ciri sederhana baik teknik tari, rias maupun musik, dipelajari secara turun-temurun, dianggap kesenian kasar serta dipentaskan di desa-desa.⁶

Respon masyarakat terhadap tari ini sangat baik hanya saja karena pandemi kegiatan latihan yang biasanya dilakukan terhenti. Lingkungan di sekitar dusun tersebut juga mendukung bahkan ada beberapa sekolah yang menggunakan Tari Badui sebagai salah satu ekstrakurikuler di sekolah atau bahkan senam. Pada tahun 2012 Suwarji mulai merintis Tari Badui untuk anak-anak.⁷ Dalam segi koreografinya, tari ini merupakan tari berpasangan yang dapat ditarikan secara kelompok. Tari ini banyak menggunakan gerak-gerak desain atas. Gerak-gerak

⁵ Y. Sumandyo Hadi, 2018, *Revitalisasi Tari Tradisional*, Yogyakarta: Cipta Media.p.7

⁶ Sumaryono, 2017, *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*, Yogyakarta: Media Kreativa.p.200

⁷ Wawancara dengan Suwarji,56, sebagai ketua kelompok Tari Badui Dusun Semampir, rumah Suwarji di Dusun Semampir, pada tanggal 13 Oktober 2021, pukul 16.00 WIB.

tersebut berupa gerak yang menggunakan properti seperti gerak hormat, berjabat tangan, gerak tangkisan dan lompat tongkat.

Tari senantiasa hadir dengan idiom-idiom yang melengkapinya, sehingga kehadiran tiap karya akan selalu terasa utuh.⁸ Tari Badui merupakan tarian kelompok berpasangan sehingga pola lantai yang digunakan dalam tarian ini dapat divariasikan. Dalam Tari Badui di Dusun Semampir ini sendiri menggunakan pola lantai melingkar, berjajar dua, berhadap-hadapan serta variasi lainnya. Pola lantai dalam tari ini, tidak memiliki makna atau tujuan tertentu. Bentuk pola tersebut hanya menunjang keindahan dan menghindari kesan monoton karena gerak yang diulang-ulang. Dalam tarian ini menggambarkan seorang prajurit yang sedang berlatih perang yang ditarikan oleh laki-laki, selain itu gerak yang lincah dan enerjik dipandang lebih cocok ditarikan oleh laki-laki.

Tari dalam desain waktu dalam sajiannya tidak pernah lepas dari musik pengiring oleh karena dalam hal ini antara tari dan musik erat berhubungan.⁹ Struktur dalam tari ini juga berpatok pada iringan, tergantung syair apa yang dibawakan. Begitu pula dalam Tari Badui, tari ini diiringi menggunakan alat musik berupa bedhug, genjreng, dan vokal yang dibawakan oleh dua orang. Syair atau lirik lagu tari ini menggunakan dua bahasa yaitu Arab dan Indonesia. Syair-syair lagu tersebut mengandung nasihat-nasihat dan ajakan kepada umat islam untuk mencontoh Nabi Muhammad SAW. Vokal yang disampaikan pada Tari Badui dalam bentuk lagu dan dibawakan secara bergantian. Selain itu, ada sebuah

⁸ Sumaryono, 2003, *Restorasi Seni Tari dan Transformasi Budaya*, Yogyakarta: Elkaphi, P.37

⁹ Y. Sumandyo Hadi, 2003, *Koreografi Kelompok*, Yogyakarta: Elkaphi, p.51

peluit yang berfungsi untuk memberi aba-aba akan dimulainya pementasan, pergantian posisi, maupun berhenti ataupun selesainya pertunjukan. Namun setelah mengalami perkembangan saat ini tidak lagi menggunakan peluit melainkan menggunakan *bedhug*.¹⁰

Pementasan Tari Badui di Dusun Semampir pada umumnya hanya dilakukan dalam rangkaian upacara peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW atau dalam pengajian. Dalam pengajian sendiri tari Badui ditarikan sebelum dimulainya pengajian agar masyarakat sekitar segera berkumpul. Namun kini Tari Badui berkembang sebagai tari hiburan. Karena sudah berkembang menjadi tari hiburan, Tari Badui sekarang ini juga sering ditampilkan di acara formal, festival maupun hajatan. Oleh karena itu jumlah penari tidak terikat karena menyesuaikan situasi dan kondisi acara. Tempat pementasan Tari Badui sendiri biasa dilakukan di lapangan terbuka.

Kostum tarinya sendiri berupa peci kecil berwarna merah (*panigoro*), kemeja lengan panjang, rompi, celana panji, kain rampek, stagen, kamus timang dan kaos kaki. Para penari juga membawa properti berupa kayu (*gembel*) untuk tata riasnya sendiri menggunakan rias natural.¹¹ Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini akan mengetahui bentuk penyajian dari Tari Badui di Dusun Semampir Kulon, Tambakrejo, Tempel, Kabupaten Sleman. Dikarenakan masyarakat di Dusun Semampir tersebut banyak yang belum

¹⁰ Wawancara dengan Suwarji,56, sebagai ketua kelompok Tari Badui Dusun Semampir, rumah Suwarji di Dusun Semampir, pada tanggal 13 Oktober 2021, pukul 16.00 WIB.

¹¹ Wawancara dengan Suwarji,56, sebagai ketua kelompok Tari Badui Dusun Semampir, rumah Suwarji di Dusun Semampir, pada tanggal 13 Oktober 2021, pukul 16.00 WIB.

mengetahui dan memahami bentuk penyajian dari kesenian tersebut. Faktor internal lainnya adalah peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai Tari Badui di Dusun Semampir ini sebagai upaya mengenali kesenian di daerah Sleman. Maka dari itu penelitian ini dilakukan agar masyarakat lebih mengetahui dan lebih menjaga serta melestarikan kesenian tersebut.

B. Rumusan Masalah

Melihat uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dikupas oleh peneliti adalah bagaimana bentuk penyajian Tari Badui di dusun Semampir Kulon, Tambakrejo, Tempel, Kabupaten Sleman ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan bentuk penyajian Tari Badui di Dusun Semampir Kulon, Tambakrejo, Tempel, Kabupaten Sleman dengan meliputi segi koreografinya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian Tari Badui, di Dusun Semampir Kulon, Tambakrejo, Tempel, Kabupaten Sleman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dapat memperbanyak khasanah kajian atas kesenian kerakyatan di Indonesia khususnya Kabupaten Sleman.

2. Dapat memberikan kontribusi serta referensi dalam mengembangkan Tari Badui.
3. Dapat menambah pengalaman dalam mengkaji kesenian daerah serta dapat dikembangkan sebagai bahan acuan dalam mengkaji seni dan budaya khususnya kebudayaan tradisional. Serta dapat mengetahui lebih dalam mengenai Tari Badui yang menjadi ikon warga Sleman.
4. Memberi wawasan kepada pembaca mengenai Bentuk Penyajian Tari Badui di Dusun Semampir serta dapat berkontribusi bagi calon peneliti selanjutnya mengenai Tari Badui.
5. Dapat menjadi sumber acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai segala elemen yang terdapat pada Tari Badui.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka sebagai sumber acuan di dalam penelitian dan juga sebagai referensi untuk membedah suatu masalah yang terdapat di dalam objek penelitian. Berikut beberapa sumber dalam penelitian ini antara lain:

Y. Sumandiyo Hadi, *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, tahun 2017. Dalam bab II buku tersebut menjelaskan tentang tiga konsep koreografi yaitu isi, bentuk dan teknik (*content, form, and technique*). Sebuah pemahaman konsep “isi” tidak akan hadir tanpa “bentuk”, sementara konsep “bentuk” sendiri tidak akan terwujud dengan sempurna tanpa “teknik” yang baik. Ketiga konsep ini sesungguhnya merupakan satu

kesatuan dalam bentuk tari, namun dapat dipahami secara terpisah. Penjelasan dalam buku ini bisa dijadikan panduan arah yang bisa mengarahkan sebagai bahan peneliti untuk mengetahui ketiga konsep tersebut dalam Tari Badui.

Y. Sumandiyo Hadi, *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok* yang terdapat dalam bab II dan III tahun 2003 .Menjelaskan tentang apa yang dimaksud dengan koreografi kelompok menurut pertimbangan-pertimbangannya, serta bagaimana proses yang harus dilakukan dalam koreografi kelompok. Pemahaman tentang aspek-aspek dasar koreografi kelompok pada bab II dan III dapat dijadikan acuan landasan pemikiran untuk menentukan kesatuan kelompok dalam ruang serta struktur waktu. Tari Badui merupakan tari kelompok, maka dari itu buku karangan Y. Sumandiyo Hadi tersebut sangat membantu peneliti dalam pencandraan dan seterusnya sehingga dapat diketahui dengan jelas koreografinya.

Jacqueline Smith *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* tahun 1935 terjemahan Ben Suharto yang mana buku ini dapat memperluas wawasan mengenai komposisi tari, yang dapat dijadikan penguat bagi peneliti dalam memaparkan bentuk penyajian Tari Badui. Seperti yang tertera dalam bab 1 yang membahas mengenai gerak dan arti. Serta pada halaman 33 yang membahas tentang pengembangan dan variasi motif (gerak) .

La Meri, terjemahan Soedarsono *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari* yang diterbitkan pada tahun 1986. Pada bab VII, XI, X dalam buku menjelaskan mengenai gerak, proses, perlengkapan yang digunakan dalam tari dan komposisi koreografi kelompok. Dimana penjelasan tersebut termasuk elemen-elemen dasar komposisi tari yang mana dapat dijadikan acuan dalam menyelesaikan rumusan masalah bentuk penyajian Tari Badui di Dusun Semampir.

Y. Sumandyo Hadi. *Kajian Teks dan Konteks* 2007. Buku ini berisi tentang penjelasan mengenai kajian tari dalam bentuk teks dan konteks. Teks artinya dapat dilihat oleh rangsang penglihatan, pendengar serta peraba. Konteks artinya mendiskripsikan tari melalui asal mula dan latar belakang. Hal ini membantu peneliti dalam mendiskripsikan secara teks yang meliputi struktur, bentuk gerak, gaya tari, jumlah penari, jenis kelamin, ruang dan waktu. Serta mendiskripsikan secara konteks meliputi latar belakang serta asal usul Tari Badui.

F. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan koreografi. Pendekatan koreografi adalah pendekatan dengan cara mengkaji objek penelitian dari sudut pandang koreografinya yang meliputi beberapa aspek antara lain gerak tari, ruang dan waktu, properti yang digunakan, tata rias dan busana, dan iringan sehingga pertunjukan tersebut menjadi satu kesatuan. Sebagaimana sudah dijelaskan

Y. Sumandiyo Hadi dalam bukunya, *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, bahwa pendekatan koreografi merupakan sebuah pemahaman melihat atau mengamati sebuah tarian yang dapat dilakukan dengan menganalisis konsep-konsep isi, bentuk, dan tekniknya (*content, form, and technique*). Ketiga konsep ini sesungguhnya merupakan satu kesatuan dalam bentuk tari, namun dapat dipahami secara terpisah. Penjelasan dalam buku ini bisa dijadikan panduan arah yang bisa mengarahkan sebagai bahan peneliti untuk meneliti mengenai bentuk penyajian. Pendekatan koreografi yang dijelaskan dalam buku Y. Sumandiyo Hadi yang berjudul *Koreografi Bentuk, Teknik, Isi* menekankan pada elemen dasar koreografi yaitu gerak, ruang, dan waktu yang digunakan untuk membantu memahami dan menganalisis bentuk penyajian Tari Badui Dusun Semampir, Tambakrejo, Kabupaten Sleman.

G. Metode Penelitian

Agar mencapai hasil yang maksimal, suatu penelitian harus dilakukan secara efisien dengan menggunakan suatu metode.¹² Metode penelitian merupakan langkah untuk mendapatkan data yang lengkap, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam penelitian metode yang digunakan merupakan metode kualitatif yang bersifat deskripsi analisis yang dilakukan tahapan sebagai berikut :

¹² Murgiyanto Sal, 2016, *Pertunjukan Budaya dan Akal Sehat*, Jakarta: Fakultas Seni Pertunjukan IKJ, p. 54

1. Tahap Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan penelitian adalah pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan teknik tertentu dan menggunakan alat tertentu yang disebut instrumen penelitian yang kemudian dihimpun, ditata, dianalisis untuk menjadi sebuah informasi yang dapat menjelaskan suatu fenomena atau keterkaitan antara fenomena.¹³ Untuk memperoleh data yang akurat tentang analisis koreografi Tari Badui, maka peneliti menggunakan tahap pengumpulan data. Tahap pengumpulan data adalah kegiatan yang kaitannya dengan pengumpulan data untuk memecahkan masalah yang dirumuskan. Tahap pengumpulan data yang digunakan di antaranya penggunaan sumber tertulis dan tidak tertulis. Tahap tersebut dianggap perlu atau sesuai relevan dengan tujuan peneliti.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka yang dilakukan untuk mengumpulkan data secara tertulis yaitu dengan membaca dan memahami buku-buku yang menjadi sumber pustaka. Diantaranya yaitu penelitian ilmiah yang berjudul *Awal Keberadaan Tari Badui Di Dusun Semampir* oleh Sudi Hadiningsih, *Nilai-nilai Pendidikan Dalam Kesenian Badui Semampir Di Dusun Semampir Kulon, Tambakrejo, Tempel, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta* oleh Hafidza Sabila dan

¹³ Herspandi, 2017, *Metode Penelitian Tari*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, p.103

Pengelolaan Seni Tari Badui Semampir oleh Wusanti yang memberikan acuan kepada peneliti untuk menyusun tulisan bentuk penyajian Tari Badui. Beberapa perpustakaan yang dikunjungi adalah sebagai berikut :

- 1.) UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jl. Parangtritis, Km 6,5, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul Yogyakarta
- 2.) Perpustakaan Graha Tama Jl. Raya Janti, Wonocatur, Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan biasanya dilakukan untuk memutuskan kearah mana penelitiannya berdasarkan konteks terdapat beberapa yang harus ditempuh dalam studi lapangan ini antara lain :

1). Observasi

Observasi dilakukan di Dusun Semampir Kulon, Tambakrejo, Kabupaten Sleman. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), waktu, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menjawab pertanyaan, untuk menyajikan gambaran realistik

perilaku atau kejadian. Observasi dilakukan dengan cara mengamati video, pengamatan secara langsung dan mengikuti proses latihan Tari Badui, di Dusun Semampir Kulon, Tambakrejo, Tempel, Kabupaten Sleman.

2). Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara langsung untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian tentang bentuk penyajian Tari Badui di Dusun Semampir. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu semi-struktur atau bebas. Hal ini dilakukan agar narasumber dan pewawancara dapat dengan santai dalam obrolan yang dilakukan saat wawancara. Berikut narasumber yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu :

- a.) Bapak Suwarji selaku ketua penggerak seniman Tari Badui di Dusun Semampir
- b.) Ibu Parinem selaku pengurus Tari Badui di Dusun Semampir.
- c.) Bapak Rudy Purjoko selaku Kepala Desa Dusun Semampir Kulon.

3.) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sarana pembantu penelitian dalam mengumpulkan data. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dilakukan tanpa mengganggu objek atau suasana penelitian. Dokumentasi yang dilakukan untuk meneliti penelitian tari Badui dengan cara merekam video dan mengambil gambar yang berupa foto ada juga audio berupa rekaman hasil wawancara dengan narasumber-narasumber. Serta beberapa dokumen tari yang diperoleh dari hasil dokumentasi sebelumnya yang sudah dipublikasi di internet.

2. Tahap Analisis Data

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Melalui teknik tersebut lalu dianalisis berdasarkan permasalahan yang ada.

a. Seleksi data

Seleksi data pada penelitian ini dilakukan setelah data terkumpul meliputi dari data hasil wawancara, studi pustaka maupun observasi. Seluruh data yang didapat dikelompokkan dan diolah berdasarkan jenisnya seperti melakukan proses analisis. Penelitian melakukan interpretasi sebagai analisa dari hasil pengelolaan data tersebut bertujuan agar peneliti dapat

menemukan jawaban pada rumusan masalah. Pada proses seleksi data ini peneliti mencari data mengenai bentuk penyajian Tari Badui, selain itu peneliti juga mencari data yang berkaitan dengan aspek pendukung diluar analisis koreografi meliputi musik, iringan, kostum, setting, tata cahaya dan lain sebagainya.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyaluran data yang didapat peneliti dari beberapa sumber mengenai Tari Badui. Penyajian data pada penelitian ini difokuskan kepada analisis koreografi Tari Badui. Sehingga data yang disajikan berisi tentang bagaimana bentuk penyajian Tari Badui dalam bentuk koreografi, musik, kostum serta segala aspek pendukung lainnya.

c. Pengambilan Kesimpulan

Tahap kesimpulan dilakukan setelah selesainya analisis seluruh data mengenai bentuk penyajian Tari Badui. Peneliti membuat ringkasan mengenai bentuk penyajian dari awal sampai akhir hasil catatan atau penelitian lapangan yang telah dilaksanakan

3.Tahap Penyusunan Laporan

Tahap terakhir adalah tahap penyusunan data-data yang diperoleh melakukan pengelompokan data, lalu menganalisis apa yang akan ditulis

lalu dikelompokkan dan disusun sesuai bab sub bab. Sebagai tahap akhir laporan penulisan, peneliti menulis hasil analisis berdasarkan sistematika penulisan yang baik secara deskriptif. Sistematika penulisan penelitian Bentuk Penyajian Tari Badui di Dusun Semampir Kulon, Tambakrejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta sebagai berikut:

BAB I. Bagian pendahuluan terdiri dari beberapa sub bab, yaitu Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Pendekatan Penelitian, dan Metode Penelitian.

Bab II. Tinjauan Umum Budaya Dan Bentuk Penyajian Tari Badui Di Dusun Semampir, Tambakrejo, Tempel Kabupaten Sleman. Meliputi letak geografis, gambaran budaya dusun semampir, latar belakang Tari Badui dan bentuk penyajiannya.

BAB III. Analisis Bentuk Penyajian Tari Badui Di Dusun Semampir Kulon, Tambakrejo, Tempel, Kabupaten Sleman. Meiputi tinjauan koreografi bentuk-teknik-isi serta elemen penyajian.

BAB IV. Tahap ini adalah kesimpulan akhir penelitian, yang merupakan hasil kajian dari bentuk penyajian.